

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *POWER POINT* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VII

Karta Kusuma, Sri Buwono dan M. Basri
Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN
karta_el_kusuma@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas penggunaan media *power point* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pontianak. Dengan masalah penelitian “Bagaimanakah efektivitas penggunaan media *power point* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pontianak?”. Metode yang digunakan metode eksperimen dengan bentuk *quasy-eksperimental* (eksperimen semu), rancangan *One Shot Case Study*, teknik menggunakan pengukuran dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *power point* lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pontianak

Kata kunci: Efektivitas, *Media Power Point*, Hasil belajar

Abstract : This study aims to describe the effectiveness of the use of media power point on learning outcomes of students in social studies classes VII Junior High School 3 Pontianak. With the research problem " How can the effectiveness of the use of media power point on learning outcomes of students in social studies classes VII Junior High School 3 Pontianak ? ". The method used an experimental method to form Quasy - experimental (quasi-experimental) , One Shot Case Study design , measurement techniques and the use of direct observation . The results showed that learning to use the media power point more effectively improve student learning outcomes in social studies students Seventh Grade Junior High School 3 Pontianak.

Keywords : Effectiveness , *Media Power Point* , study results

Proses pembelajaran menggunakan media sangat penting bagi siswa karena dapat memberikan solusi terhadap kekurangan dalam metode pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan metode ceramah tanpa mengetahui dan melihat wujud dari obyek pelajaran yang dijelaskan guru.

Selama ini metode-motode pembelajaran konvensional dianggap kurang berkembang untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Kemajuan dunia pendidikan telah memberikan alternatif bagi guru untuk melakukan proses

pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Berbagai macam media pembelajaran dapat digunakan oleh guru terutama media pembelajaran dalam bentuk visual.

Kenyataan yang ada pada saat ini, di tingkat persekolahan pada umumnya menunjukkan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru kurang optimal, baik dalam memanfaatkan maupun memberdayakan sumber pelajaran yang ada. Proses pembelajaran yang mereka selenggarakan masih bersifat konvensional.

Dalam hal ini guru memiliki wewenang untuk menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang dianggap efektif dan menarik bagi siswa, sehingga proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Realitas ini dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran dibantu dengan media pembelajaran yang relevan.

Berkenaan dengan media, Roestiyah, (1982: 67) mengemukakan bahwa "media pendidikan adalah sarana yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat berhasil dengan baik". Lebih lanjut, Ibrahim (1982: 12-14) menyatakan: "peranan media dalam proses belajar mengajar antara lain yaitu: (1) media memungkinkan siswa menyaksikan benda/peristiwa yang ada pada masa lampau, (2) Media memungkinkan siswa mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena tempatnya jauh atau karena berbahaya atau terlarang, (3) Media memungkinkan siswa untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil.

Bertitik tolak pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media sangat penting bagi siswa karena dapat memberikan solusi terhadap kekurangan dalam metode pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan metode ceramah tanpa mengetahui dan melihat wujud dari obyek pelajaran yang dijelaskan guru.

Selama ini metode-metode pembelajaran konvensional dianggap kurang berkembang untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Kemajuan dunia pendidikan telah memberikan alternatif bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Berbagai macam media pembelajaran dapat digunakan oleh guru terutama media pembelajaran dalam bentuk visual.

Proses pembelajaran menggunakan media visual sangat efektif membantu siswa memahami materi pelajaran. Media visual yang bersifat inovatif untuk media pembelajaran berupa media *power point*. Hal ini disebabkan siswa dapat melihat langsung tentang materi pelajaran yang sedang dibahas, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pontianak adalah 75.

Proses pembelajaran menggunakan media *power point* dapat efektif membantu siswa memahami materi pelajaran. Hal ini disebabkan siswa dapat melihat secara langsung tentang materi pelajaran yang sedang dibahas oleh guru. Kemudahan-kemudahan dalam proses pembelajaran tersebut sangat membantu

siswa dan guru, misalnya pada saat menjelaskan suara guru kurang terdengar jelas, maka siswa dapat melihat langsung pada media *power point*.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai apabila guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dan siswa adalah media *power point*.

Pembelajaran dengan menggunakan media *power point* memiliki kecenderungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kendati demikian penggunaan media *power point* belum dibudayakan oleh guru di sekolah-sekolah. Realitas ini dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji coba sebelum dilakukan penelitian telah mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan media *power point* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pontianak.

Menurut Poerwadarminta (2003:403) efektif artinya ada pengaruhnya, ada akibatnya, dapat membuahkan hasil. Menurut Made Pidarta (1997: 20) suatu pekerjaan disebut efektif kalau pekerjaan itu dikerjakan dengan tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya Mahmudi (2005: 35) mengungkapkan bahwa efektivitas memfokuskan dirinya pada hasil (*outcomes*). Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dikatakan *spending wisely*. Lebih lanjut Widodo (2001: 42) mengatakan bahwa dimensi efektivitas lebih mengutamakan apa yang menjadi tujuan dan sasaran. Bertitik tolak dari pengertian di atas maka efektivitas mempunyai pengertian pengaruh, akibat dan hasil atau output dari sesuatu yang telah dilakukan.

Dalam kaitannya dengan penggunaan media *power point* adalah apabila pembelajaran IPS kelas VII dilakukan guru dengan menggunakan media *power point* memperoleh ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan lebih baik dari pembelajaran yang tidak menggunakan *power point* maka dapat dikatakan pembelajaran menggunakan media *power point* lebih baik dari pada pembelajaran yang tidak menggunakan *power point* dapat dikatakan penggunaan media *power point* cukup efektif.

Pengertian media menurut Hamidjojo (dalam Latuheru, 1988: 11), adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, sehingga ide atau pendapat atau gagasan yang dikemukakan atau disampaikan bisa sampai pada penerimanya. selanjutnya Blake dan Horalsen (dalam Latuheru, 1988: 11) mengatakan bahwa media adalah saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara sumber (pemberi pesan) dengan penerima pesan. Menurut Briggs (dalam Moedjiono, 1991: 3), media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, misalnya buku, film, kaset, gambar dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi atau pesan atau ide antara pemberi pesan dengan penerima pesan yang dapat berupa alat fisik sehingga dapat menimbulkan proses belajar terjadi. Dengan adanya media atau alat bantu yang dipergunakan lebih luas jangkauan

pemanfaatannya atau memudahkan penyampaian suatu pesan pada penerima pesan atau dari guru kepada siswanya.

Power point adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh microsoft di dalam paket aplikasi. Aplikasi ini berjalan diatas sistem operasi *xenix*. Dalam power point, seperti halnya perangkat lunak pengolah presentasi lainnya. Seperti objek teks, grafik, video, suara dan objek lainnya yang diposisikan dalam beberapa halaman yang disebut slide.

Power point dapat menyimpan presentasi dalam beberapa format sebagai berikut:

1. *Power point presentation*, yang merupakan data biner dan tersedia dalam semua versi power point
2. *Power point show*, yang merupakan data biner dan tersedia dalam semua *power point*
3. *Power point template*, yang merupakan data biner dan tersedia dalam semua versi power point
4. *Power point presentation* yang merupakan data dalam bentuk XML dan hanya tersedia dalam power point12. (online diakses tanggal 31 Maret 2012 (<http://id.wikipedia> Bahasa Indonesia).

Menurut Sutrisna (1997: 17) hasil belajar adalah "tingkat penguasaan konsep yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya Roestiyah, (1982: 98) mengungkapkan bahwa "hasil belajar merupakan nilai dalam keberhasilan siswa di dalam kelas setelah mengalami evaluasi".

Hasil belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Soedijarto dalam Heriyanto (2004;9) adalah tingkat penguasaan yang dicapai dalam mengikuti program belajar mengajar dengan tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya Keller dalam Hamzah B. Uno (2010: 137) menyebutkan, hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Pada bagian yang lain, Degeng dalam Hamzah B. Uno (2010: 139) mengemukakan bahwa hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Bertitik tolak dari pendapat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah suatu kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran telah berhasil dan efisien atau tidak. Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu usaha sadar yang dicapai dengan pembuktian keberhasilan untuk mendapat umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran secara perorangan ataupun klasikal yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil dalam perubahan secara keseluruhan terhadap pembelajaran.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen. Menurut Suryabrata (2000: 29) "tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling berhubungan sebab akibat". Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy-eksperimental* (eksperimen semu). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Shot Case Study* tidak

menggunakan tes di awal kegiatan. Pengukuran dilakukan setelah kedua kelompok diberikan perlakuan yang masing-masing berbeda. Untuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan *power point* untuk kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional (menggunakan pembelajaran cara biasa). Dalam penelitian ini data diambil dari 2 kelas yaitu kelas VII G berjumlah 26 siswa dijadikan kelas control dan kelas VII H berjumlah 27 siswa dijadikan kelas eksperimen.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik pengukuran hasil belajar siswa. Alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar. Jenis tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Setelah kisi-kisi dan soal tes selesai disusun, kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil uji coba kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus alpha (Sugiyono, 2007:278) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

n = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_1^2$ = jumlah variasi tiap butir soal

σ_1^2 = varians total

dengan kriteria reliabilitas:

0,800 - 1.000 sangat tinggi

0,600 - 0,799 tinggi

0,400 - 0,599 cukup / sedang

0,200 - 0,399 rendah

0,000 - 0,199 tidak reliabel (Rakhmad, 2001)

Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis terhadap skor hasil tes kelompok eksperimen.
2. Melakukan analisis terhadap skor hasil tes kelompok kontrol dengan cara yang sama seperti pada kelas eksperimen,
3. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media *power point* dengan hasil belajar cara konvensional digunakan rumus uji-t dengan syarat data berdistribusi normal. Rumus uji-t yang digunakan, sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{ds_g \sqrt{\frac{1+1}{n_1 + n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 = rata-rata kelompok eksperimen

X_2 = rata-rata kelompok kontrol

sg = deviasi standar gabungan

n_1 = banyak data kelompok eksperimen

n_2 = banyak data kelompok kontrol

jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik non parametrik. Uji yang digunakan adalah Uji *Mann Whitney U-Test*, sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \quad \text{dan} \quad U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Harga U terkecil yang digunakan untuk pengujian dan membandingkannya dengan U tabel. Digunakan uji *Mann Whitney U-Test* ini sejalan dengan Sugiyono (2007:60) yang menyatakan "Uji *Mann Whitney U-Test* merupakan tes terbaik untuk menguji Hipotesis komparatif dua sampel yang indeppenden dengan data berbentuk ordinal".

4. Untuk mengetahui besarnya *effect size* hasil belajar antara penggunaan media *power point* dengan cara konvensional digunakan rumus sebagai berikut:

$$ES = \frac{\bar{X}_{eksperimen} - \bar{X}_{kontrol}}{SD_{kontrol}}$$

Dengan kriteria *effect size*:

$ES \leq 0,20$ rendah

$ES \leq 0,80$ cukup

$ES > 0.80$ tinggi (Glass dalam Sutrisna, 1992:17)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan evaluasi belajar untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak, terlebih dahulu guru menyampaikan materi pelajaran kepada kelas VII H (kelas eksperimen) dan kelas VII G (kelas kontrol) masing-masing tiga kali pertemuan. Kemudian pada pertemuan keempat siswa diberikan tes tertulis sebagai tindak lanjut dan mengevaluasi hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan untuk kelompok kelas eksperimen adalah 2112 dengan nilai rata-rata 78,22. Nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah 72. Hasil tes kelompok kelas eksperimen menunjukkan terdapat 8 siswa atau 29,63% siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan yang mencapai kriteria ketuntasan minimal terdapat 19 siswa atau 70,37%. Secara keseluruhan hasil yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena tidak mencapai 85% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa jumlah nilai keseluruhan untuk kelompok kelas kontrol adalah 1644 dengan nilai rata-rata 62,23. Nilai tertinggi adalah 76 dan terendah 28. Hasil tes kelompok kelas eksperimen menunjukkan terdapat 3 siswa atau 11,54% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal terdapat 23 siswa atau 88,46%. Secara keseluruhan hasil yang diperoleh

siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena tidak mencapai 85% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Rata-rata dan standar deviasi hasil tes yang diperoleh yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Rata-Rata Dan Standar Deviasi Hasil Tes

Kelompok Penelitian	Rata-rata (\bar{x})	Standar Deviasi (SD)
Kelas Eksperimen	19.55	1.45
Kelas Kontrol	15.80	2.88
Selisih	3,75	-1,43

Tabel 2 Frekuensi Observasi Dan Ekspektasi Data Kelas Experiment

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Luas Z Tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
18 - 19	17,50-19,50	-1,41 dan -0,03	0,4327	11,68	14	0,46
20 - 21	19,50-21,50	-0,03 dan 1,34	-0,3979	10,74	9	0,28
22 - 23	21,50-23,50	1,34 dan 2,72	0,9066	24,47	4	17,12
24 - 25	23,50-25,50	2,72 dan 4,10	0,5967	16,11	0	16,11
26 - 27	25,50-27,50	4,10 dan 5,48	0,2	5,4	0	5,4
28 - 29	27,50-29,50	5,48 dan 6,86	0,2	5,4	0	5,4
$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} = 4,477$				$\Sigma = 27$	$\Sigma = 4477$	

Tabel 3 Frekuensi Observasi Dan Ekspektasi Data Kelas kontrol

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Luas Z Tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
7 - 9	6,50-9,50	-3,22 dan -2,18	0,8805	22,89	1	20,93
10 - 12	9,50-12,50	-2,18 dan -1,14	0,7539	19,60	3	14,05
13 - 15	12,50-15,50	-1,14 dan -0,10	0,4127	10,73	3	5,56
16 - 18	15,50-18,50	-0,10 dan 0,93	-0,284	-7,384	16	-74,05
19 - 21	18,50-21,50	0,93 dan 1,97	0,7794	20,26	3	14,70
22 - 24	21,50-24,50	1,97 dan 3,02	0,9743	25,33	0	25,33
$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} = 6,52$				$\Sigma = 26$	$\Sigma = 6,52$	

Pembahasan

Setelah mengetahui rata-rata hasil tes dan standar deviasi (tabel 1), data tabel 2 dan 3, maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Skor Kelompok Eksperimen

- a. Menentukan rata-rata dan standar deviasi:

$$\text{Rata-rata}(\bar{X}) = 19.55$$

$$\text{Standar deviasi(SD)} = 1.45$$

- b. Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi:

$$\text{Banyak data (n)} = 27$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang (r)} &= \text{Skor}_{\text{tertinggi}} - \text{Skor}_{\text{terendah}} \\ &= 23 - 18 \\ &= 5\end{aligned}$$

$$\text{Banyak kelas (k)} = 1 + 3,3 \log 27 = 5,73$$

$$\text{Diambil } k = 6$$

$$\text{Panjang kelas (p)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

$$\text{Diambil } p = 1$$

- c. Menentukan derajat kebebasan (db):

$$\begin{aligned}\text{db} &= k - 3 \\ &= 6 - 3 \\ &= 3\end{aligned}$$

- d. Menentukan nilai χ^2_{tabel} dari daftar dengan $\alpha = 0,05$

$$X^2_{\text{tabel}} = X^2_{(1-\alpha)(\text{db})} = X^2_{(0,95)(3)} = 7,81$$

- e. Pengujian normalitas:

Dari daftar tabel frekuensi observasi dan ekspektasi diperoleh nilai $X^2_{\text{hitung}} = 4,477$ dan untuk $X^2_{\text{tabel}} = X^2_{(0,95)(5)} = 7,815$. Ternyata nilai $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ atau $4,477 < 7,815$ maka data kelompok eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Skor Kelompok Kontrol

- a. Menentukan rata-rata dan standar deviasi

$$\text{Rata-rata}(\bar{X}) = 15,80$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = 2,88$$

- b. Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi:

$$\text{Banyak data (n)} = 26$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang (r)} &= \text{Skor}_{\text{tertinggi}} - \text{Skor}_{\text{terendah}} \\ &= 19 - 7 \\ &= 12\end{aligned}$$

$$\text{Banyak kelas (k)} = 1 + 3,3 \log 26 = 5,71$$

$$\text{Diambil } k = 6$$

$$\text{Panjang kelas (p)} = \frac{12}{6} = 2$$

$$\text{Diambil } p = 2$$

- c. Menentukan derajat kebebasan (db):

$$\begin{aligned}\text{db} &= k - 1 \\ &= 6 - 3 \\ &= 3\end{aligned}$$

- d. Menentukan nilai χ^2_{tabel} dari daftar dengan $\alpha = 0,05$

$$X^2_{\text{tabel}} = X^2_{(1-\alpha)(\text{db})} = X^2_{(0,95)(3)} = 7,81$$

e. Pengujian normalitas:

Dari daftar tabel frekuensi observasi dan ekspektasi diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 6,52$ dan untuk $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(0,95)(2)} = 7,81$. Ternyata nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $6,52 < 7,81$ maka data kelompok kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa data berdistribusi normal. Karena syarat berdistribusi normal terpenuhi, untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan statistik parametrik yaitu uji-t. langkah-langkah yang ditempuh untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis penelitian

H_0 = Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media *power point* tidak lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar secara konvensional dalam pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak.

H_a = Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media *Power point* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa secara konvensional dalam pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak.

b. Menentukan standar deviasi gabungan (sdg)

$$\begin{aligned} ds_g &= \sqrt{\frac{(n_{2-1})V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{(27-1)2,10 + (26-1)8,29}{27 + 26 - 2}} \\ &= 2,26 \end{aligned}$$

c. Menentukan harga t_{hitung}

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_E - \bar{X}_K}{\frac{sd_g}{\sqrt{\frac{1+1}{n_1 + n_2}}}} \\ &= \frac{19,55 - 15,80}{\frac{2,26}{\sqrt{\frac{1+1}{27 + 26}}}} \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

d. Menentukan derajat kebebasan

$$\begin{aligned} db &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 27 + 26 - 2 \\ &= 51 \end{aligned}$$

e. Menentukan harga $t_{hitung} = t_{(1-\alpha)(db)} (\alpha = 0,05)$

$$T_{tabel} = t_{(0,95)(51)} = 1,68$$

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,5 > 1,68$ maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Ini berarti pada taraf kepercayaan 95% hasil belajar siswa yang menggunakan media *power point* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa secara konvensional dalam pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak.

Berdasarkan hasil perhitungan kelas eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} 7,81 dan kelas kontrol 1,68. Dengan demikian maka $7,81 - 1,68 = 6,00$. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media *power point* dengan cara konvensional sebesar 6,00.

3. Effect Size hasil belajar antara penggunaan media *power point* dengan cara konvensional

Untuk mengetahui perbedaan penggunaan media *power point* dengan cara konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka dilakukan penghitungan *effect size* berikut ini:

$$\begin{aligned} ES &= \frac{\bar{X}_{Eksperimen} - \bar{X}_{Kontrol}}{SD_{Kontrol}} \\ &= \frac{19.55 - 15.80}{2.88} \\ &= 1,30 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diperoleh *effect size* sebesar 1,30 yang berarti termasuk kriteria tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media *power point* memberikan perbedaan yang tergolong tinggi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Jika harga *effect size* sebesar 1,30 dikonversikan ke dalam tabel distribusi normal baku, maka diperoleh daerah sebesar 0,4032. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media *power point* memberikan kontribusi sebesar 40,32% terhadap rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar siswa kelas VII H berjumlah 27 orang yang diajar dengan menggunakan media *power point* terdapat 19 siswa atau 70,37% mencapai standar ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan hasil belajar siswa kelas VII G berjumlah 26 orang yang diajar dengan menggunakan cara konvensional (biasa) terdapat 3 siswa atau 11,54% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan cara menggunakan media *power point* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Kondisi hasil belajar siswa sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media *power point* menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap mata pelajaran IPS masih belum memuaskan. Ternyata kondisi ini dapat diperbaiki dengan menggunakan media *Media Power Point*. Meskipun tidak tercapai

ketuntasan secara klasikal, namun ketuntasan individual siswa kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan ketuntasan individual yang terjadi dikelompok kontrol. Realitas ini erat hubungannya dengan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Hasil ini tidak terlepas dari kontribusi (40,32%) penggunaan media *power point* dalam proses pembelajaran IPS yang diikuti siswa.

Hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa pada taraf kepercayaan 95% hasil belajar siswa yang menggunakan media *power point* pembelajaran lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan cara konvensional dalam pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suwardi (2011:54) yang menyatakan Hasil belajar siswa yang menggunakan media CD pembelajaran lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa secara konvensional dalam pelajaran matematika pada materi persamaan kuadrat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Singkawang. Pendapat tersebut di dukung hasil penelitian Yance (2011:79) mengatakan ada perbedaan signifikan antara pemerolehan belajar etika siswa yang menggunakan media audio visual dengan pemerolehan pembelajaran etika siswa yang hanya menggunakan media gambar/tulis (konvensional) siswa kelas X SMK Torsina Singkawang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas (1) hasil belajar menggunakan media *power point* dalam pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak diperoleh nilai skor rata-rata adalah 78,22 dengan ketuntasan dicapai oleh 19 dari 27 siswa atau 70,37%, (2) Hasil belajar dengan cara konvensional dalam pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak diperoleh nilai skor rata-rata adalah 63,33 dengan ketuntasan dicapai oleh 3 dari 26 siswa atau 11,54%, (3) Terdapat perbedaan antara hasil belajar menggunakan media *power point* dengan hasil belajar cara konvensional dalam pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak. Nilai keseluruhan untuk kelas eksperimen yang menggunakan media *power point* adalah 2112 dengan nilai rata-rata 78,22, sedangkan nilai keseluruhan kelas kontrol yang menggunakan cara konvensional adalah 1644 dengan nilai rata-rata 63,23, (4) Besarnya effect size hasil belajar antara penggunaan media *power point* dengan cara konvensional pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak dalam pelajaran IPS Terpadu adalah 40,32% .

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penulis menyarankan (1) Penggunaan media *power point* sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran IPS Terpadu. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya agar dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan media *power point* secara kontinyu, (2) Untuk kelancaran pembelajaran menggunakan media *power point* hendaknya guru dapat mempersiapkan peralatan yang akan digunakan,

sehingga pada saat memulai pelajaran tidak terjadi kendala atau hambatan yang dapat menyebabkan siswa riuh atau ribut, (3) Hendaknya guru bidang studi proaktif untuk mencari materi-materi pelajaran yang sesuai KTSP dan membahas secara tuntas atau runtut melalui media *power point*, sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran secara utuh/ tidak sepotong-sepotong.

Untuk penelitian yang akan datang hendaknya dapat menggunakan populasi yang besar dan terdiri dari beberapa kelas serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah secara intensif agar pihak sekolah dapat membantu menyiapkan keperluan untuk proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ibrahim, (1982), **Media Instruksional**, Malang, IKIP Malang.
- Latuheru,D.J. (1988), **Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini**, Jakarta: Depdikbud.
- Mahmudi, (2005), **Manajemen Kinerja Sektor Publik**, Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Moedjiono, (1991), **Media Pendidikan**, Malang: Depdikbud
- Oemar Hamalik, (2001). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Pidarta, Made (1997), **Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia**, Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah, (1982), **Masalah-masalah Ilmu Keguruan**, Jakarta: Bina Aksara
- Sugiyono.(2007), **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, (2000), **Metodologi Penelitian**, Jakarta: RajaGrafindo Persada